Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 24311-24319

Evaluasi Sistem Registrasi Rekam Medis Elektronik Unit Rawat Jalan Di Rumah Sakit X

Asep Maulana[1], Ayu Hendrati Rahayu[2],
Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik TEDC Bandung[1,2]
**Corresponding Author*: asepkeren999@gmail.com[1], ayuhendrati@poltektedc.ac.id[2]

Published: September, 2025

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi mendorong pelayanan kesehatan melakukan digitalisasi rekam medis konvensional menuju elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem registrasi rekam medis elektronik di unit rawat jalan Rumah Sakit X. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap terhadap Kepala Rekam Medis, Petugas Rekam Medis, dan Petugas Pendaftaran. Analisis data menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang meliputi aspek kemudahan, kemanfaatan, dan penggunaan teknologi sesungguhnya. Hasil penelitian menunjukkan sistem registrasi RME telah memenuhi 100% standar minimal Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 dengan rata-rata waktu pelayanan 1 menit 48 detik. Sistem dinilai mudah digunakan dan memberikan manfaat signifikan berupa peningkatan akurasi pencatatan, kemudahan kontrol pekerjaan, dan peningkatan produktivitas. Namun, masih terdapat kendala teknis seperti gangguan jaringan, kompleksitas fitur, dan kesulitan verifikasi wajah dan sidik jari yang menyebabkan pengguna belum merasa puas. Diperlukan koordinasi berkelanjutan untuk pengembangan sistem dan perbaikan infrastruktur pendukung.

Kata kunci : Sistem Registrasi, Rekam Medis Elektronik, Metode TAM

ABSTRACT

Advances in information technology have prompted healthcare services to digitize conventional medical records and transition to electronic records. This study aims to evaluate the implementation of an electronic medical record registration system in the outpatient unit of Hospital X. The research method employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and document analysis involving the Medical Records Manager, Medical Records Staff, and Registration Staff. Data analysis utilized the Technology Acceptance Model (TAM), which encompasses aspects of ease of use, perceived usefulness, and actual technology usage. The study results indicate that the electronic medical record registration system has met 100% of the minimum standards set by Ministry of Health Regulation No. 24 of 2022, with an average service time of 1 minute and 48 seconds. The system was found to be easy to use and provided significant benefits, including improved accuracy of record-keeping, ease of work control, and increased productivity. However, technical challenges such as network disruptions, feature complexity, and difficulties with facial and fingerprint verification remain, leading to user dissatisfaction. Continuous coordination is required for system development and improvements to supporting infrastructure.

Keywords* : *Registration System, Electronic Medical Records, TAM Method

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi informasi, banyak industri yang selama ini beroperasi di dunia nyata mengalami banyak perubahan. Perubahan ini ditandai dengan adanya sejumlah upaya dari industri yang semua beroperasi di dunia nyata kemudian mengembangkannya ke dunia maya atau ke dunia virtual. Informasi elektronik adalah setiap informasi yang dibuat, diteruskan, dikirimkan, diterima, atau disimpan dalam bentuk digital, elektromagnetik, optikal atau sejenisnya, dan yang dapat diakses pada suatu titik untuk tujuan tertentu. Arus teknologi informasi ini diikuti langsung oleh institusi pelayanan kesehatan salah satunya rumah sakit, karena kecepatan dan

efisiensi informasi inilah yang dibutuhkan oleh rumah sakit dan salah satu yang membutuhkannya adalah dalam hal rekam medis (Satria Indra Kesuma, 2023).

Tahun 1989 merupakan masa awal rekam medis diimplementasikan di rumah sakit indonesia dengan menggunakan rekam medis konvensional. Namun, karena pengelolaan rekam medis konvensional ini memiliki banyak kekurangan seperti membutuhkan tempat yang luas, pencarian berkas dengan waktu yang lama, kemungkinan hilangnya rekam medis, proses pencatatan data memakan waktu yang lumayan lama, dan potensi kerusakan berkas. Kemudian dengan seiring perkembangan teknologi dan informasi semakin maju sehingga perkembangan tersebut berguna pada segala bidang. Salah satunya dibidang kesehatan yaitu dengan pengalihan media rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik (Izza & Lailiyah, 2024).

Pelayanan yang terdapat di rumah sakit itu tidak hanya pelayanan medis, tapi juga terdapat pelayanan non medis yaitu salah satunya rekam medis. Pengalihan media rekam medis konvensional menuju rekam medis elektronik merupakan sebuah upaya penting dalam ranah kesehatan dengan harapan pemanfaatan rekam medis elektronik ini memberikan data rekam medis pasien yang memuasakan bagi rumah sakit dan pasien (Aulia & Sari, 2023). Pengalihan media tersebut telah sesuai dengan pernyataan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, 2022).

Rekam medis elektronik merupakan rekam medis dibuat segala dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan rekam medis. Dengan penerapan rekam medis elektronik ini memiliki tujuan agar fasilitas pelayanan kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mewujudkan penyelenggaraan rekam medis yang berbasis digital dan terintegrasi (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, 2022).

Dalam konteks penyelenggaraan rekam medis elektronik ini, ada kegiatan penyelenggaraan yang terpengaruh akan perubahan rekam medis ini yaitu pada sistem registrasi rekam medis. Dengan diterapkannya RME sejak 2023 di Rumah Sakit X ini diharapkan kegiatan registrasi pasien dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja (Salsabila Azka & Wahab, 2024).

Meskipun begitu, penerapan RME di Rumah Sakit X masih mengalami yang namanya kendala. Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat bahwa sistem registrasi dengan RME ini belum sepenuhnya optimal. Beberapa pengguna mengalami hambatan penginputan data, gangguan sistem, dan pengguna merasa kurang puas terhadap fitur-fitur yang tersedia dalam rekam medis elektronik tersebut. Kendala ini merupakan sebuah pertanda perlunya evaluasi dan pengembangan, baik pada aspek sarana & prasarana maupun dari perspektif penggunanya.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan menelaah penerapan sistem registrasi RME di unit rawat jalan Rumah Sakit X. Evaluasi disini mengarah pada bagaimana sistem registrasi RME ini, kendala yang dihadapi ketika dilapangan, dan upaya terhadap permasalahan yang terjadi pada sistem registrasi ini, perspektif pengguna terhadap RME, yang pada akhirnya menghasilkan sebuah cara peningkatan mutu untuk pelayanan di kemudian hari. maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Evaluasi Sistem Registrasi Rekam Medis Elektronik Unit Rawat Jalan Di Rumah Sakit X".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif agar suatu penelitian menghasilkan data berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang orang yang diamati (Menurut Bogdan & Taylor, 1982) dalam buku metodologi penelitian (Sujarweni, 2024). Kemudian menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui sistem registrasi di RME, permasalahan yang dihadapi, dan terakhir perspektif pengguna terhadap penggunaan sistem registrasi RME ini (Rosalinda et al., 2021).

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung di lapangan di unit pendaftaran rawat jalan yang bertujuan untuk menemukan hal-hal di luar

persepsi responden dan memahami situasi dan kondisi sosial melalui kegiatan registrasi pasien menggunakan RME, kemudian wawancara secara mendalam dan terstruktur dengan tenaga kesehatan yaitu Kepala RM, Petugas RM, Petugas Pendaftaran yang mana sebagai informan utama dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara utuh dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti sehingga mengetahui dengan pasti informsai yang akan diperoleh. Terakhir, studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan peristiwa lalu, gambar, peraturan, kebijakan yang ditujukan untuk melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2022)

Tidak hanya data primer yang didapatkan, peneliti juga mendapatkan data sekunder yang diperoleh dari dokumen, peraturan rumah sakit, SPO rawat jalan rumah sakit tersebut, kemudian artikel-artikel ilmiah terkait teori sistem registrasi dan rekam medis elektronik (Fikriyah, 2023)

Metode analisis data ini menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Tam merupakan sebuah model teori tentang sistem informasi yang membuat bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. TAM diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986 yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut Davis (1989), tujuan utama TAM bertujuan memberikan dasar penelusuran pengaruh faktor luar terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan. Dalam mengevaluasi sistem registrasi RME ini dengan menggunakan metode TAM ini meliputi 3 aspek yaitu aspek kebermanfaatan, (*perceived usefulness)*, aspek kemudahan *(perceived ease of use)*, dan aspek pengunaan teknologi sesungguhnya *(actual usage)* (Febrianti et al., 2020).

HASIL

Penerapan Sistem Registrasi RME Unit Pendaftaran Rawat Jalan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terhadap Petugas Pendaftaran bahwa sistem registrasi RME di Rumah Sakit X telah memenuhi 100% standar minimal dalam penyelenggaraan kegiatan registrasi pasien yang telah ditetapkan oleh Permenkes Nomor 24 Tahun 2022.

Menurut petugas pendaftaran dengan sistem registrasi yang sekarang memberikan manfaat dalam peningkatan akurasi & kecepatan pencatatan data, merasa aman dalam mengawasi pekerjaannya, meminimalisir terjadinya duplikasi data, meningkatkan produktivitas penggunanya, terakhir dengan registrasi RME ini meningkatkan efisiensi waktu sehingga kecepatan pelayanan meningkat sehingga mengurangi waktu tunggu pasien.

Meski demikian, menurut Petugas Pendaftaran sistem registrasi RME tersebut masih terjadi kendala, bahwa formulir registrasi kurang efektif masih perlu dikembangkan, masih terdapat gangguan jaringan internet dan sistem, fitur dan fungsi RME yang banyak dan terlihat rumit, kemudian terjadi eror pada *software* printer label untuk mencetak label nama, kesulitan dalam verifikasi *scan* wajah atau sidik jari pada saat registrasi.

Walaupun secara standar telah sesuai namun, masih ada yang kendala perlu dibenahi agar kedepannya pelayanan menjadi lebih efektif dan efisien. Salah satu upaya yang dilakukan menurut informan adalah berkoordinasi dengan pihak IT untuk terus melakukan pengembangan sistem registrasi RME ini ke arah yang lebih baik. Dari hasil penelitian yang didapatkan terkait sistem registrasi RME tersebut, dibentuk dalam sebuah tabel dan hasil wawancara menurut Petugas Pendaftaran sebagai berikut.

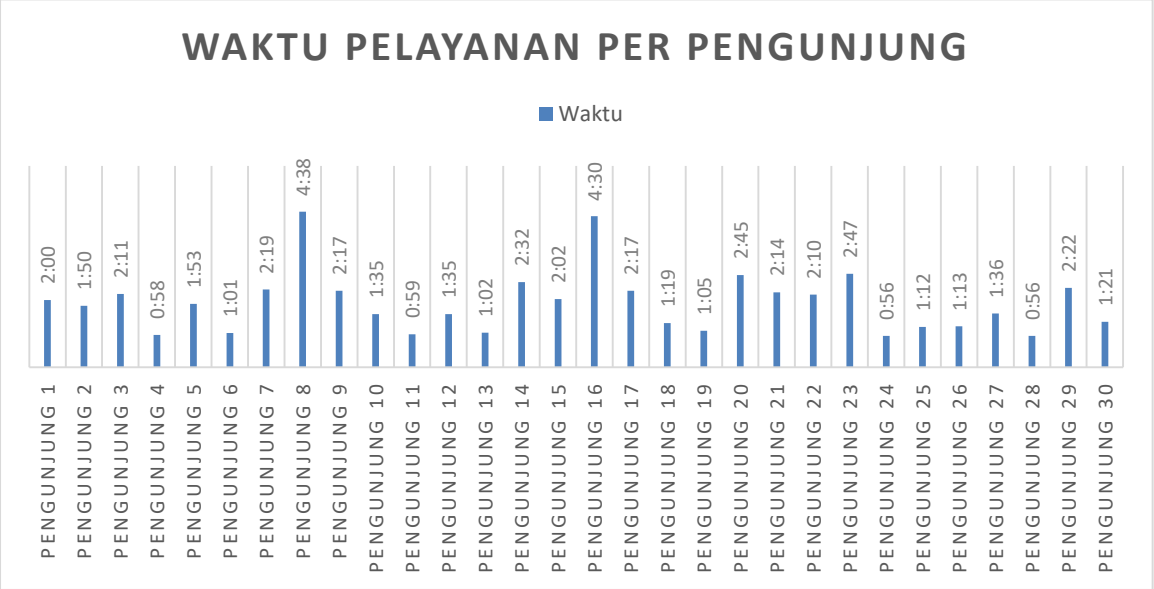
Berikut merupakan hasil wawancara dari Petugas Pendaftaran:

"Sebetulnya ini secara minimum standarnya menteri kesehatan sudah sesuai, segala input cari data cepat, cuma kita tau ada bebebera fitur tambahan atau kolom formulir tambahan diluar kebijakan menteri kesehatan yang tidak terpakai, jadinya merumitkan penampilan formulirnya saja, sehingga mengganggu. Jadinya kurang efektif, tapi efisien iya, begitu."

Tabel 1. Standar Minimal Kelengkapan Registrasi Pasien RME

Nomor	*Item*	Ada	Tidak Ada
1	No. RM	✔	
2	Nama	✔	
3	NIK	✔	
4	Agama	✔	
5	Pekerjaan	✔	
6	Pendidikan	✔	
7	Status Perkawinan	✔	

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari wawancara dan observasi kemudian disalurkan dalam bentuk tabel dan kutipan wawancara bahwa memang secara minimum standar Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, Walaupun masih terdapat kendala teknis pada kegiatan penyelenggaraan registrasi pasien. Tapi dengan sistem registrasi yang sekarang memberikan manfaat pada hal efisiensi pelayanan, serta meningkatkan efisiensi waktu sehingga kecepatan pelayanan meningkat sehingga mengurangi waktu tunggu pasien. Menurut penjelasan dari (Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, 2008), bahwa penyediaan rekam medis rawat jalan standarnya ≤ 10 menit. Dengan sistem registrasi RME ini memengaruhi pada catatan waktu pelayanan jadi lebih efisien bisa dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Catatan Waktu Pelayanan Per Pengunjung

Berdasarkan hasil hitungan rata-rata waktu Petugas Pendaftaran dalam melayani setiap pengunjung didapatkan 01:48 menit dalam melaksanakan kegiatan pendaftaran. Jadi dalam penerapan sistem registrasi RME di bagian pendaftaran unit rawat jalan Rumah Sakit X tersebut meningkatkan efisiensi waktu pelayanan kepada pasien.

Persepsi Pengguna Terhadap Penggunaan Sistem Registrasi RME

Untuk mengevaluasi penerapan teknologi pada sistem registrasi RME dilihat dari perspektif pengguna maka peneliti menggunakan metode TAM dengan mewawancarai Kepala RM, Petugas RM, dan Petugas Pendaftaran. Ada 3 aspek utama metode TAM yang dipakai dalam evaluasi sistem registrasi RME ini yaitu:

Aspek Kemudahan

Dalam aspek kemudahan bahwa harapannya dengan RME dalam sistem registrasi ini ditinjau dari sejauh mana memudahkan pekerjaan pengguna dan mudah untuk digunakan. Faktor yang bisa dilihat dari mudahnya penggunaan bisa dari seberapa mudah mempelajari, menggunakan, mengingat. Pernyataan tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil wawancara dan tabel berikut.

"kalau saya pribadi, ya dek ya, balik lagi ke pengguna dan profesinya seperti apa...tapi bagi saya mudah dipelajari karena pekerjaan saya sesuai dengan jurusan kuliah saya dulu rekam medis rekam medis jadi saya punya basic tentang pengetahuan rekam medis itu seperti apa."
"...Karena saya kerja disini setiap hari jadinya terbiasa dan karena pendaftaran sekarang serba elektronik, dengan segala perubahan EMR sekarang, jadinya saya mau tidak mau harus terus beradaptasi dan belajar. Jadi kalau punya motivasi mau belajar dan mempelajari dengan benar, EMR sebenarnya mudah untuk dipakai."
"EMR dari segi tampilan sudah cukup bagus dan menarik, cuma menunya saja yang banyak jadi terlihat rumit, harusnya bisa lebih disederhanakan, walaupun menunya banyak, tapi karena pemakaian fitur dipendaftaran sama dan berulang, EMR ini mudah untuk diingat."

Tabel 2. Identifikasi Aspek Kemudahan

Nomor	Aspek Evaluasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah sistem registrasi RME ini mudah dipelajari	✔		Sistem registrasi RME ini mudah dipelajari
2	Apakah sistem registrasi RME ini mudah digunakan?	✔		Sistem registrasi RME ini mudah digunakan
3	Apakah sistem registrasi RME ini mudah diingat pengguna?	✔		Sistem registrasi RME ini mudah diingat penggunanya
4	Apakah tersedia petunjuk terkait penggunaan rekam medis elektronik ini?	✔		Tersedia petunjuk penggunaan registrasi RME

Berdasarkan hasil wawancara dari tersebut bahwa adanya petunjuk teknis terkait registrasi pasien RME ini, ditambah motivasi belajar dari pengguna yang tinggi, tampilan dari aplikasi yang menarik dan bagus, serta tergantung latar belakang pendidikan dari penggunanya membuat mudah dipelajari, digunakan, dan diingat.

Aspek Kemanfaatan

Dalam segi kemanfaatan ini bahwa dengan sistem registrasi RME ini manfaatnya bisa dirasakan oleh pengguna dilihat dari beberapa faktor produktivitas, efisiensi, integrasi, dan keamanannya. Dari hasil pernyataan tersebut bisa ditinjau dari wawancara dan tabel berikut.

"Rekam medis elektronik sekarang ketika sistem, server, dan jaringan internet lancar-lancar saja...kita juga akan cepat dan mudah cari dan input datanya...jadi kita juga bakal otomatis menghasilkan data yang efektif dan efisien."
"Kontrol pekerjaan??...untuk kontrol pekerjaan lebih enak karena pertama semua terintegrasi, semua bisa kita pantau, kedua ada namanya sistem notifikasi atau pemberitahuan apabila ada pencatatan yang belum diisi, ketiga kita bisa pantau di aplikasi SIMRS, terjadi kesalahan poli yang dituju, cek nomor antrian, salah nama dokter DPJP, cek pasien sudah cek in atau belum, dengan sistem lihat, isi, edit ini memudahkan kontrol terhadap apa yang sedang dan telah kita kerjakan."
"Jujur...memang meningkatkan produktivitas kita, yang sebelumnya jam sekian masih belum selesai pekerjaannnya, tapi sekarang jam tertentu pekerjaan bisa selesai walau waktu pelayanan belum tutup, jadi dengan sistem ini kita lebih efisien pun produktif juga."

Tabel 3. Identifikasi Aspek Kemanfaatan

Nomor	Aspek Evaluasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah sistem registrasi RME ini menghasilkan data yang akurat?	✔		Sistem registrasi RME ini menghasilkan data yang akurat
2	Apakah sistem registrasi RME ini memberikan kemudahan kontrol pekerjaan bagi pengguna?	✔		Sistem registrasi RME ini memberikan kemudahan pengawasan terhadapa pekerjaan penggunanya
3	Apakah sistem registrasi RME ini meningkatkan produktivitas pengguna	✔		Sistem registrasi RME ini meningkatkan produktivitas pengguna

Menurut hasil wawancara yang telah didapatkan bahwa dengan sistem yang terintegrasi dengan segala fitur melihat, isi, edit, dan notifikasi atau pemberitahuan memberikan rasa aman akan pengawasan akan pekerjaannya, dengan efisiensi pelayanan dari sistem registrasi RME ini mempercepat pelayanan sehingga meningkatkan produktivitas, dari sisi pencatatan meningkatkan akurasi pencatatan data, meminimalisir kesalahan input data.

Aspek Penggunaan Teknologi Sesungguhnya

Dalam penggunaan teknologi sesungguhnya ini seberapa orang meyakini bahwa sistem registrasi RME ini mudah digunakan dan dipahami, seberapa peningkatkan produktivitas dan efisiensi, kemudian pengguna merasa puas menggunakannya. Dari faktor-faktor tersebut saling berhubungan dengan aspek kemudahan dan aspek kemanfaatan. Dari hasil pernyataan tersebut bisa didukung dengan adanya hasil wawancara dan tabel berikut.

"Belum...kalau itu belum. Masih ada beberapa item yang masih harus diupdate. Jadi kita berkoordinasi dengan pihak IT supaya RME ini dikembangkan lagi."
"Iya...karena sistemnya yang sudah terintegrasi, jadi kalau misalnya kita mau lihat riwayat pasien kunjungan pasien bulan lalu tinggal lihat di sistem tanpa perlu pengajuan peminjaman ke instalasi rekam medis, jadi lebih hemat waktu dan tidak mengeluarkan banyak tenaga."
"Karena kita sudah melewati masa orientasi, terus belajar, terus terpapar RME setiap hari, dan sudah terbiasa, pada akhirnya kita bisa dan paham."

Tabel. 4 Identifikasi Aspek Penggunaan Teknologi Sesungguhnya

Nomor	Aspek Evaluasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah dengan sistem registrasi RME ini pengguna sudah merasa puas?		✔	Kepuasan pengguna terhadap sistem registrasi RME
2	Apakah dengan sistem registrasi RME ini pengguna merasa lebih nyaman?	✔		Kenyamanan pengguna terhadap sistem registrasi RME
3	Apakah dengan sistem regsitrasi RME ini pengguna telah memahami cara penggunaan RME?	✔		Pemahaman pengguna terhadap sistem registrasi RME

Menurut hasil wawancara selama penggunaan sistem registrasi RME dari tanggapan dan perilaku pengguna menunjukkan belum mencapai kepuasan akan sistem registrasi RME ini dikarenakan sistem ini belum memenuhi ekspektasi para pengguna. Kemudian seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa dengan kendala seperti gangguan sistem dan jaringan serta

beberapa *item* pada formulir registrasi RME yang banyak dan terlihat rumit sehingga perlu pengembangan dan penyederhanaan tersebutlah yang menyebabkan belum tercapainya kepuasan selama penggunaan RME tersebut. Namun dari segi kenyamanan pengguna merasa lebih nyaman dengan adanya RME ini. Pada penggunaannya telah memahami bagaimana caranya menggunakan sistem registrasi secara RME karena telah terbiasa menggunakan, serta adanya orientasi dan petunjuk teknis penggunaan sistem registrasi RME.

Dari hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan RME dalam sistem registrasi di Rumah Sakit X telah menunjukkan hasil positif dalam kecepatan pelayanan, produktivitas petugas pendaftaran, kenyamanan petugas selama melaksanakan pelayanan, meningkatnya akurasi pencatatan data pasien, kemudian kontrol terhadap pekerjaannya jadi lebih mudah. Walaupun masih terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi dari segi teknis dalam penyelenggaraan sistem registrasi RME tersebut. Sebagai Informan yang merasa ikut andil dalam penyelenggaraan registrasi pasien menggaris bawahi bahwa manfaat yang diperoleh akan lebih maksimal jika segala kendala teknis segera diselesaikan, perangkat yang tersedia terus dikembangkan, dan sistem yang ada disederhanakan dari sistem dan perangkat media yang selama ini sebagai jembatan penyelenggaran. Sehingga harapannya nanti pengguna nantinya bisa puas dan terus memanfaatkan RME ini.

Kesimpulan yang dapat diuraikan dari hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan sistem Registrasi RME ini kemudian diikuti dengan memiliki semangat motivasi belajar yang tinggi, mengikuti petunjuk teknis, memahami situasi lapangan, latar belakang pendidikan sesuai dengan profesi pekerjaan akan mudah digunakan dan memudahkan pekerjaan. Tak kalah penting untuk bekerja sama dengan antar unit terkait agar memecahkan permasalahan atau kendala yang ada dan terus mengembangkan perangkat sistem registrasi RME jadi lebih efektif sehingga manfaat yang dihasilkan bisa terasa, serta pengalaman bekerja dan kinerja dengan RME ini menjadi lebih efektif dan efisien.

PEMBAHASAN

Diterapkannya RME pada sistem registrasi di Rumah Sakit X menunjukkan langkah tepat dalam mengikuti arus teknologi informasi yaitu salah satunya digitalisasi penyelenggaraan registrasi pasien. Walaupun dengan segala kendala gangguan jaringan dan sistem, formulir registrasi yang kurang efektif, *software* printer label eror, kesulitan *scan* wajah dan sidik jari, pada saat registrasi, fitur banyak dan terlihat rumit. Namun, Rumah Sakit X tetap mengusahakan sistem registrasi RME dengan tercapainya standar minimal 100% dengan cara tersedianya pengisian data identitas dan data sosial. Dengan usaha Rumah Sakit X memenuhi standar minimal dan mengikuti arus digitalisasi penyelenggaraan registrasi menghasilkan kecepatan rata-rata pelayanan kurang dari ≤ 10 menit.

Berdasarkan wawancara mendalam melalui memperlihatkan adanya petunjuk terkait penggunaan sistem registrasi RME, semangat belajar yang tinggi, tampilan apliakasi cukup menarik, dan latar belakang pendidikan akan memudahkan menggunakan registrasi pasien RME seperti mencari data pasien, menginput data pasien, dan memantau jalannya pelayanan pasien jadi lebih mudah. Dari hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Bhoko et al., 2024) dengan adanya RME ini mempermudah pekerjaan pelayanan kepada pasien.

Dengan sistem registrasi yang RME ini memberikan manfaat yang cukup signifikan kepada Petugas Pendaftaran dengan mempercepat pada akses data, akurasi pencatatan data pasien meningkat, meminimalisir risiko-risiko kesalahan petugas, mengakses data rekam medis secara *real time*, meminimalisir kesalahan pencatatan, meminimalisir terjadinya duplikasi data, meminimalisir kehilangan dokumen atau data rekam medis pasien, serta kecepatan pelayanan meningkat. Sejalan dengan penelitian dari (Surahman & Setiatin, 2024), bahwa dengan RME ini mempercepat akses data, informasi jadi lebih akurat, dan rasa aman terhadap duplikasi data.

Dalam penerapan RME ini pada aspek penggunaan teknologi sesungguhnya ini bagi pengguna belum puas karena ada beberapa *item*, fungsi, dan fitur pada formulir registrasi yang banyak dan terlihat rumit sehingga tidak terpakai dan kurang efektif itulah pengguna merasa

belum puas karena belum memenuhi yang diharapkan oleh pengguna. Tapi dari sisi kenyamanan petugas telah merasa nyaman dengan adanya penerapan sistem registrasi RME ini. Kemudian adanya orientasi, petunjuk teknis penggunaan registrasi RME, dan telah terbiasa pengguna telah memahami dan bisa menggunakan registrasi RME ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan artikel ilmiah tentang penerapan RME bahwa keberhasilan penerapan RME dipengaruhi dari sisi kemudahan penggunaan dan manfaat yang diterima oleh tenaga kesehatan (Amelia Septi Ayuni et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian mengenai penerapan sistem registrasi RME pada unit rawat jalan di Rumah Sakit X, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem registrasi RME telah berhasil memenuhi 100% standar minimal Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 dan meningkatkan efisiensi pelayanan dengan rata-rata waktu registrsai 1 menit 48 detik. Evaluasi menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan keberhasilan implementasi sistem ini sangat dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan, kemanfaatan yang dirasakan, serta komitmen pengguna untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi sehingga sistem ini dinilai mudah dipelajari, digunakan, dan memberikan manfaat signifikan berupa peningkatan akurasi pencatatan data, kemudahan kontrol pekerjaan, minimalisasi duplikasi data, dan peningkatan produktivitas pengguna. Meskipun demikian, masih terdapat kendala teknis seperti gangguan jaringan, kompleksitas fitur yang terlihat rumit, formulir registrasi kurang efektif, eror *software* printer, dan kesulitan verifikasi foto wajah dan sidik jari yang menyebabkan belum tercapaianya harapan dan kepuasan pengguna. Untuk memaksimalkan manfaat sistem, diperlukan koordinasi berkelanjutan dengan tim IT untuk penyederhaan tampilan, perbaikan stabilitas sistem, dan optimalisasi fitur agar sistem registrasi RME dapat menjadi fondasi digitalisasi pelayanan kesehatan yang lebih komprehensif di masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institusi Pendidikan Politeknik TEDC Bandung yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan dukungan terbaik yang telah diberikan selama penyusunan jurnal ilmiah ini, tak lupa kepada Direktur Rumah Sakit X, Kepala Instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit X juga kepada para petugas atau informan yang telah bersedia memberikan ruang dan waktu untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian baik dalam bentuk data maupun informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Septi Ayuni, Fita Rusdian Ikawati, & Anis Ansyori. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Amanah*, *8*(1), 224–231. https://doi.org/10.57214/jka.v8i1.723

Bhoko, C. A., Pradnyani, P. E., Putri, P. C. S., Adiningsih, L. Y., & Putra, G. W. (2024). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rsad Tk. II Udayana Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Tahun 2024. *Jurnal Teknologi Informasi Kesehatan*, *1*(1), 15–23. https://www.jurnalteknologikoseptualdesign.my.id/index.php/jtkd/article/view/18

Febrianti, E. C., Nurmawati, I., & Muflihatin, I. (2020). Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, *1*(4), 537–544. https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2145

Fikriyah, A. R. (2023). *Analisis Pengelolaan Sistem Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Kardinah Kota Tegal)*. https://eprints.uwhs.ac.id/2030/

Izza, A. Al, & Lailiyah, S. (2024). Kajian Literatur: Gambaran Implementasi Rekam Medis

Elektronik di Rumah Sakit Indonesia berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Media Gizi Kesmas*, *13*(1), 549–562. https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.549-562

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, 55 (2008).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, 19 (2022).

Rosalinda, R., Setiatin, S., & Susanto, A. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, *1*(8), 1045–1056.

Salsabila Azka, A., & Wahab, S. (2024). Tinjauan Implementasi Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektifitas Pendaftaran Rawat Inap Di Rsud Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *Volume 8*, 2859–2865.

Satria Indra Kesuma. (2023). Rekam Medis Elektronik Pada Pelayanan Rumah Sakit Di Indonesia: Aspek Hukum Dan Implementasi. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, *1*(1), 195–205. https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.188

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2024). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru.

Surahman, & Setiatin, S. (2024). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap Di Rumah Sakit X. *Jurnal Infokes (Informasi Kesehatan)*, *8*(1), 73–83. https://journal.piksi.ac.id/index.php/INFOKES/article/view/1416